

## ABSTRAK

**Febryanti, Eleonora Christabela Fanny. 2022. “Strukturasi Kekuasaan dan Kekerasan Simbolik dalam Novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari: Perspektif Pierre Bourdieu”. Skripsi Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis strukturasi kekuasaan dan kekerasan simbolik dalam novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari dengan menggunakan perspektif Pierre Bourdieu. Tujuan penelitian ini adalah (i) mengkaji dan mendeskripsikan strukturasi kekuasaan serta (ii) menganalisis dan mendeskripsikan bentuk kekerasan simbolik terhadap tokoh perempuan dalam novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari.

Penelitian ini menggunakan teori strukturasi kekuasaan dan kekerasan simbolik yang dipaparkan oleh Pierre Bourdieu. Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode studi pustaka, yaitu teknik baca-catat. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi. Hasil dari analisis data tersebut disajikan secara deskriptif kualitatif. Isi dari deskripsi ini adalah (i) deskripsi strukturasi kekuasaan yang berupa modal, kelas, habitus, dan arena serta (ii) deskripsi kekerasan simbolik berupa kekerasan simbolik eufemisme dan kekerasan simbolik mekanisme sensorisasi dalam novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) modal ekonomi berupa kepemilikan alat-alat reproduksi. Modal sosial dibagi menjadi dua, yakni hubungan sosial dan hubungan keluarga. Modal budaya dibagi menjadi dua, yaitu modal budaya dalam kondisi “menubuh” dan modal budaya dalam kondisi terobjektifikasi. Kemudian modal simbolik dibagi menjadi dua, yakni gelar dan status sosial. (2) Kelas di sini dibagi menjadi tiga, yaitu kelas dominan, kelas borjuis kecil, dan kelas populer. (3) Madlawi memiliki habitus yang suka membuat keputusan sepihak, memaksakan kehendaknya sendiri, dan berlaku kasar; habitus Musahrah dan Marinten yang berusaha untuk menaikkan dengan cara memberikan anaknya ke kiai dan berusaha memberikan keturunan; sementara habitus Marinten, Chebbing, Buk Sum, dan Ibu Kacong pasrah akan dominasi yang diterimanya. (4) Arena dibagi menjadi dua, yaitu arena domestik (pernikahan/rumah tangga) dan arena budaya. Di dalam arena budaya ditemukan adanya persaingan dalam bentuk fisik dan persaingan metafisika yang berbentuk guna-guna. (5) Terdapat kekerasan simbolik, yaitu kekerasan simbolik eufemisme yang berupa kewajiban dan pemberian serta kekerasan simbolik mekanisme sensorisasi berupa kekerasan simbolik yang berujung kekerasan fisik, budaya, dan persaingan. Kekerasan yang terjadi tidak diketahui karena adanya kegiatan metafisika yang berbentuk guna-guna sehingga individu yang mengalaminya tidak menyadari bahwa ia mengalami kekerasan simbolik.

**Kata kunci:** strukturasi kekuasaan, modal, kelas, habitus, arena, kekerasan simbolik, metafisika (guna-guna)

**ABSTRACT**

**Febryanti, Eleonora Christabela Fanny. 2022. "The Structural Power and Symbolic Violence in the Novel *Damar Kambang* by Muna Masyari: Pierre Bourdieu's Perspective". Thesis of Indonesian Literature Study Program, Faculty of Literature, Sanata Dharma University.**

This study aims to analyze the structure of power and symbolic violence in Muna Masyari's *Damar Kambang* novel using Pierre Bourdieu's perspective. The aims of this study are (i) to examine and describe the structuration of power and (ii) to analyze and describe the forms of symbolic violence experienced by female characters in the novel *Damar Kambang* by Muna Masyari.

This study uses the theory of power structure and symbolic violence described by Pierre Bourdieu. In data collection, the author uses the literature study method, namely the read-note technique. The data that has been collected will then be analyzed using the content analysis method. The results of the data analysis are presented in a descriptive qualitative manner which is the result of the analysis in the form of sentences. The contents of this description are (i) a description of the structuration of power in the form of capital, class, habitus, and arena and (ii) a description of symbolic violence in the form of symbolic violence of euphemisms and symbolic violence of censorship mechanisms in the novel *Damar Kambang* by Muna Masyari.

The results of this study are (1) economic capital in the form of ownership of reproductive organs. Social capital is divided into two, namely social relations and family relationships. Cultural capital is divided into two, namely cultural capital in a "body" condition and cultural capital in an objectified condition. Then the symbolic capital is divided into two, namely title and social status. (2) The class here is divided into three, namely the dominant class, the petty bourgeois class, and the popular class. (3) Madlawi has a habit of making unilateral decisions, forcing her own will, and being rude; habitus Musahrah and Marinten who try to raise by giving their children to the Kiai and trying to give offspring; while the habitus of Marinten, Chebbing, Buk Sum, and Kacong's mother resigned themselves to the domination they received. (4) The arena is divided into two, namely the domestic arena (marriage/household) and the cultural arena. In the cultural arena, there is competition in the form of physical and metaphysical competition in the form of witchcraft. (5) There is symbolic violence, namely symbolic violence of euphemisms in the form of obligations and gifts as well as symbolic violence of censorship mechanisms in the form of symbolic violence that leads to physical, cultural, and competitive violence. The violence that occurs is unknown because of metaphysical activities in the form of witchcraft so that individuals who experience it do not realize that they are experiencing symbolic violence.

**Keywords:** power structuration, capital, class, habitus, arena, symbolic violence, metaphysic (witchcraft)